

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus diperhatikan dengan baik. Apabila metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat, maka dapat berakibat pada sulitnya membangun konsentrasi peserta didik. Peserta didik kemudian akan menjadi kurang tertarik dan kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik. Selain itu, pentingnya suasana yang dibangun oleh pengajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Jika pembelajaran berlangsung dengan suasana yang terlalu tegang dan membuat peserta didik merasa tertekan, maka akan menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik untuk tidak percaya diri dan sulit untuk menerima pembelajaran yang dilakukan. Terlebih lagi dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara, apabila suasana yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dengan sangat tegang, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dan merasa tidak nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan berbicara memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Namun, tidak mudah bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menguasai keterampilan tersebut. Karena keterampilan berbicara memerlukan pengetahuan tentang bahasa yang digunakan seperti tata bahasa, kosakata, penggunaan fungsi tertentu dan keterampilan mengkomunikasikan pesan.

Menurut Juhana (2012, hlm.12) terdapat empat faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara, yaitu (1) takut salah, artinya mahasiswa takut melakukan kesalahan dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan yang dimilikinya, (2) perasaan malu, artinya sifat emosional yang muncul saat mahasiswa diminta untuk berbicara, (3) kecemasan, merupakan perasaan tegang, takut, dan gelisah yang muncul saat

mahasiswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya, dan (4) kurang percaya diri, merupakan perasaan yang sering muncul ketika mahasiswa mengungkapkan gagasannya dan ide tersebut kurang dipahami oleh teman-temannya.

Sama halnya dengan pernyataan tersebut pada observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Februari 2017 terhadap mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, penulis masih banyak menemukan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran berbicara. Selain keaktifan mahasiswa yang belum maksimal dalam proses pembelajaran, mahasiswapun mengalami kesulitan untuk merangkai konsep yang ada dalam pikirannya. Rasa kurang percaya diri yang ada pada mahasiswa seringkali membuat mereka gugup sehingga tidak mampu menyampaikan dengan jelas apa yang ingin disampaikan. Kemudian hal yang menyebabkan mahasiswa tidak aktif berbicara dalam pembelajaran berbicara adalah dimana ketika mahasiswa merasa takut melakukan kesalahan baik dalam hal pengucapan ataupun dalam merangkai tata bahasa dan kosakata yang benar.

Selain itu, terbatasnya kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa juga merupakan faktor yang membuat mahasiswa kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Jepang. Karena sebelumnya tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat dan merasa takut salah, pada akhirnya mahasiswapun jarang mempraktikkan bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu berlatih dengan teman, bertanya kepada dosen ataupun berhubungan dengan orang Jepang baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga kosakata yang didapatpun tidak banyak sehingga menjadi penghambat mahasiswa dalam berbicara bahasa Jepang. Permasalahan selanjutnya yang sering terjadi pada mahasiswa yang belajar bahasa asing khususnya pembelajar bahasa Jepang adalah kebiasaan yang masih menerjemahkan bahasa Indonesia kedalam bahasa Jepang terlebih dahulu, padahal akan lebih baik jika langsung merangkainya kedalam bahasa Jepang supaya dapat membiasakan diri untuk lebih lancar berbicara dan tidak ragu-ragu dalam mengucapkan apa yang ingin disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya tindakan yang dapat mengubah pola pembelajaran sehingga dapat melibatkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah

dengan menerapkan suatu metode yang dapat memungkinkan mahasiswa menemukan suatu kondisi yang dapat meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri dan menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna. Maka dari itu diperlukannya metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar dapat menstimulus mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode *Braindis-Buzz Group*. Metode *Braindis-Buzz Group* adalah metode pembelajaran yang memadukan metode *Braindis (brainstorming and discovery)* dan metode *Buzz group*.

Metode *Braindis* merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan mahasiswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Metode pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mahasiswa secara maksimal, memudahkan pemahaman dan berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa (Sabili, 2015 hlm. 22).

Metode *Buzz Group* adalah suatu kelompok diskusi kecil yang beranggotakan 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan. Metode ini merupakan jenis dari kegiatan diskusi dengan menetapkan setiap anggota kelompok besar dan pemimpin kelompok. Selanjutnya, berkumpul dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. Setelah itu, kembali lagi ke kelompok besar yang selanjutnya menyampaikan gagasan yang muncul di dalam kelompok kecil. Kemudian, pengajar meminta setiap mahasiswa aktif untuk ikut serta menyampaikan hasil diskusi dikelas. Metode diskusi ini merupakan salah satu cara belajar aktif yaitu dimana pengajar memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengetahuan, keterampilan, sikap yang aktif, mandiri dan berkelompok melalui perbincangan yang dilakukan dalam sebuah diskusi (Hasibuan dan Moedjiono, 2012, hlm. 20).

Dengan menggabungkan kedua metode tersebut pembelajaran diharapkan dapat menstimulus mahasiswa agar dapat mengungkapkan ide atau konsep yang dipikirkan, berbicara dengan menggunakan bahasa Jepang tanpa takut merasa salah, mahasiswapun dapat lebih aktif selama proses pembelajaran dan terciptanya

suasana yang rileks serta membuat mahasiswa tidak tegang selama proses pembelajaran. Selain itu, metode diskusi *Buzz Group* yang diadakan setelah metode *Braindis* dimaksudkan untuk menajamkan kerangka materi pembelajaran, memperjelas materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab sebelumnya. Dengan adanya interaksi dalam proses diskusi mahasiswa dapat saling bertukar informasi satu sama lain, mendapatkan banyak kosakata baru yang belum diketahui sebelumnya serta memperlancar untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Jepang.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sabili yang merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015 yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Braindis (Brainstorming dan Discovery) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita pada Siswa Kelas V SDN Karduluk 1 Pragaan Sumenep*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar setelah menggunakan metode *Braindis*, dimana siswa lebih aktif dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara. Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fitria Maryanah yang merupakan mahasiswa fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 yang berjudul “*Penerapan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrengo Kabupaten Klaten*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif, lebih aktif untuk berbicara serta meningkatkan kerjasama di dalam kelas.

Dengan kedua penelitian tersebut terbukti bahwa baik metode *Braindis* maupun metode *Buzz Group* keduanya mampu meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu penulis ingin menggabungkan kedua metode tersebut agar proses pembelajaran berbicara lebih maksimal dan hasilnya pun lebih baik dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penulis ingin melakukan sebuah penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Metode Braindis-Buzz Group dalam Meningkatkan*

Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang” (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Mahasiswa Tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI).

B. Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa yang menggunakan metode *Braindis-Buzz Group* presentasi?
2. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa yang menggunakan metode presentasi?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Braindis-Buzz Group* dan kelas kontrol yang menggunakan metode presentasi?
4. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan metode *Braindis-Buzz Group* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang?

Agar tidak keluar dari permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara mahasiswa yang menggunakan metode *Braindis-Buzz Group* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.
2. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara mahasiswa yang menggunakan metode presentasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.
3. Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara mahasiswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Braindis-Buzz Group* dan kelas kontrol yang

menggunakan metode presentasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

4. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap penggunaan metode *Braindis-Buzz Group* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Dengan dilakukannya penelitian ini maka kita mengetahui bagaimana efektivitas dari penggunaan metode *Braindis-Buzz Group* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

2. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa yang menggunakan metode presentasi.
- 2) Untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa yang menggunakan metode *Braindis-Buzz Group*.
- 3) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *Braindis-Buzz Group*.
- 4) Untuk memperoleh gambaran tanggapan mahasiswa terhadap metode *Braindis-Buzz Group* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang di Universitas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat memberikan warna baru dalam bidang metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang dan diharapkan metode ini memiliki keefektifan yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan berbicara pembelajar bahasa Jepang.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode *Braindis-Buzz Group* sebagai salah satu model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang kepada para pembelajar bahasa Jepang khususnya mahasiswa departemen pendidikan bahasa Jepang.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang agar dapat memberikan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 3) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam mengkaji keterampilan berbicara bahasa Jepang dan diharapkan pula dapat melatih kerjasama dan komunikasi dengan mahasiswa lainnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Laporan hasil penelitian akan disusun menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian termasuk pada hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu juga berisi tentang kajian mengenai pengertian metode, pengertian metode *Braindis-Buzz Group*, kelemahan dan kelebihan metode *Braindis-Buzz Group*, pengertian keterampilan berbicara, tujuan berbicara, termasuk penilaian keterampilan berbicara.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bahasan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai data hasil penelitian metode Braindis-Buzz Group, mengolah data dari hasil penelitian, menyimpulkan dan membuat laporan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.